

---

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

Kurnia Ratna Sari<sup>1</sup>, Erni Puji Astutik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: <sup>1</sup>[kurniaratna7gmail.com](mailto:kurniaratna7gmail.com), <sup>2</sup> [ernipujiastutik@untidar.ac.id](mailto:ernipujiastutik@untidar.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 02-06-2022

Revised: 17-06-2022

Accepted: 03-07-2022

**Keywords:**

Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, Harga Saham

***Abstract:** Pandemi Covid-19 sebagai sebuah peristiwa yang memberikan dampak besar dalam banyak aspek kehidupan. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah meliputi diberlakukannya kebijakan untuk menjaga jarak minimal dua meter, bekerja dari rumah, dan dibatasinya aktivitas masyarakat. Diberlakukannya kebijakan tersebut mengakibatkan operasionalisasi dari perkantoran dan beberapa industri tidak aktif dalam kurun waktu relatif lama. Adanya kebijakan untuk menghentikan mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 akan menimbulkan kerugian ekonomi dan juga mempengaruhi rantai pasok, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa. Perusahaan makanan dan minuman juga turut merasakan dampaknya. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk melihat bahwa apakah ada perbedaan kinerja keuangan serta harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19 di perusahaan makanan dan minuman yang terindeks pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memakai jenis penelitian berupa pendekatan kuantitatif dengan bentuk deskriptif komparatif. Populasi yang dipakai pada riset ini yakni perusahaan makanan dan minuman yang terindeks pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Teknik purposive sampling dipergunakan dalam pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sejumlah 21 perusahaan. Variabel yang digunakan CR, DER, ROE dan Harga Saham. Data terkait rasio keuangan dan harga saham pada riset ini dianalisis melalui pengujian statistic deskriptif, uji normalitas, dan juga pengujian hipotesis dengan SPSS 21 sebagai alat bantu. Hasil riset menunjukkan CR, DER, ROE dan Harga Saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum serta saat pandemic Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.*

## PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo mengumumkan pertama kali adanya dua orang yang terjangkit virus Covid-19 tanggal 2 Maret 2020. Virus tersebut merebak dengan cepat ke berbagai wilayah di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia telah mengupayakan berbagai cara untuk menanggulangi adanya penyebaran virus Covid-19. Upaya tersebut meliputi diberlakukannya kebijakan untuk menjaga jarak minimal 2 meter, bekerja dari rumah, dan dibatasinya aktivitas masyarakat. Diberlakukannya kebijakan tersebut mengakibatkan operasionalisasi dari perkantoran dan beberapa industri tidak aktif dalam kurun waktu relatif lama. Adanya kebijakan untuk menghentikan mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 akan menimbulkan kerugian ekonomi dan juga mempengaruhi rantai pasok, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa.

Dalam berinvestasi, investor memilih perusahaan dengan kinerja yang baik. Menurut (Amalia et al., 2021) kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil atas kegiatan usaha suatu perusahaan yang penyajiannya berbentuk angka-angka keuangan. Terdapat beberapa indikator yang dipakai guna menilai performa suatu entitas. Rasio keuangan ialah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Rasio keuangan dapat dimanfaatkan bagi investor sebagai penilaian untuk menganalisis perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan sahamnya (Jati & Jannah, 2022). Oleh karena itu rasio keuangan dipakai sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan keadaan sebuah perusahaan..

Menurut (V. Mangindaan & Manosoh, 2020) saham dapat diartikan sebagai salah satu produk keuangan di pasar modal yang aktif diperjual belikan serta sering dijadikan sarana investasi oleh investor. Harga saham yang terdapat di bursa saham konsisten naik turun secara berkala. Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan indikator harga saham. (Oktavia et al., 2021) berpendapat bahwa dengan meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan harga sahamnya pula. Kinerja suatu perusahaan yang terus membaik, akan berdampak tingginya permintaan saham dari investor dan calon investor.

Pertimbangan penulis dalam memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ialah dikarenakan perusahaan makanan dan minuman berkaitan dengan kebutuhan primer masyarakat. Hal tersebut tentu saja menarik minat investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya di entitas tersebut. Industri makanan dan minuman tetap dijadikan sebagai sector terpenting yang menyokong pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional. Industri ini merupakan sektor yang mendapat prioritas pembangunan dan mendorong penerapan Teknologi Industri 4.0. Perubahan teknologi ini diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan investasi, peningkatan produktivitas di sektor industri, dan penciptaan tenaga kerja yang terampil. Meskipun dalam suasana pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman sampai saat ini tetap mampu mempertahankan kinerjanya.

Riset ini penting dilakukan karena dapat memberi informasi terkait performa keuangan (CR, DER, ROE) dan harga saham yang sangat berguna bagi banyak pihak baik internal ataupun eksternal. Studi oleh (Hidayat, 2021) dan (Lumenta et al., 2021) menunjukkan adanya ketidaksamaan secara signifikan performa keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Riset tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Ibrahim et al., 2021) dimana hasilnya tidak ada ketidaksamaan secara signifikan performa keuangan sebelum dan di masa

pandemi. Karena ditemukan ketidakkokonsistenan hasil riset yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, memotivasi dan mendorong penulis untuk meneliti kembali dengan topik yang sama namun dengan variabel dan objek penelitian yang berbeda. Tujuan riset ini adalah melihat apakah ditemukan signifikansi perbedaan kinerja keuangan (CR, DER, ROE) dan harga saham sebelum serta saat pandemi Covid-19. Berdasarkan penguraian dasar diperlukannya riset ini, permasalahan yang dirumuskan ialah apakah adanya perbedaan CR, DER, ROE, dan Harga Saham antara sebelum dan saat pandemi Covid-19?

### **Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 yaitu sebuah fenomena karena adanya virus yang menjangkit saluran pernapasan manusia (Nasution et al., 2020). Adanya pandemi ini memberikan dampak buruk bagi banyak negara dalam berbagai belahan dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Dampak buruk akibat wabah tersebut misalnya menimbulkan tingginya angka kematian masyarakat di berbagai negara di dunia (PH et al., 2020). Wabah Covid-19 menimbulkan terganggunya kegiatan impor dan ekspor serta merosotnya perekonomian masyarakat. Selain itu, juga berdampak pada investasi. Dampak terhadap investasi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam membeli barang dan berinvestasi.

### **Kinerja Keuangan**

(Djuniar, 2021) menjelaskan kinerja sebagai sebuah penggambaran terkait tingkat perolehan atas perealisasi pekerjaan sebuah entitas untuk mewujudkan tujuan, misi, visi serta sasaran organisasi yang dituangkan pada rencana strategi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut pendapat (Tumandung et al., 2017) kinerja keuangan sama dengan penggambaran atas kesuksesan suatu perusahaan atau akibat adanya berbagai aktivitas yang telah dijalankannya. Kinerja keuangan atau dapat dikatakan sebagai performa keuangan memberikan manfaat yang sangat luas bagi banyak pihak yang membutuhkan, seperti misalnya investor atau pemegang saham, kreditur, pemerintah, internal perusahaan, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Menurut (Jati & Jannah, 2022) performa keuangan dapat ditunjukkan dengan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh entitas. Parameter yang biasanya dipakai guna mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan yakni rasio keuangan. Riset ini menggunakan tiga rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio keuntungan.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas dipergunakan untuk menilai likuiditas jangka pendek perusahaan. Rasio ini menguraikan tentang kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi hutang yang sudah jatuh tempo (Jati & Jannah, 2022). *Current Ratio* dipilih sebagai parameter untuk menilai rasio ini. *Current Ratio* diartikan sebagai suatu pertimbangan bagi pemegang saham yang berguna dalam menentukan tingkat kestabilan entitas serta menjadi pengukur pelunasan hutang oleh kreditor (Amalia et al., 2021). Adanya kebijakan dalam memutus perebakan wabah corona ini mengakibatkan proses produksi yang terganggu. Terganggunya produksi tersebut berakibat pada terhambatnya pemasukan entitas dan berakibat pada utang entitas yang semakin bertambah. CR yang meningkat mengindikasikan tingkat kestabilan yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek. Entitas yang berkeinginan untuk menjaga keberlangsungan aktivitas operasinya diharuskan mampu melunasi semua hutangnya dengan aset lancar yang ada. Riset (Hilman & Laturette, 2021) mengemukakan adanya perbedaan secara signifikan CR sebelum serta saat pandemi Covid-19. Hipotesis pada

penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>. Adanya perbedaan Current Ratio sebelum dan saat pandemi Covid-19 di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI.**

#### **Rasio Solvabilitas/*Leverage***

Rasio *leverage* dipakai guna menilai kapabilitas suatu entitas dalam upaya pemenuhan pinjaman-pinjamannya secara menyeluruh (Amalia et al., 2021). *Debt to Equity Ratio* dipilih sebagai parameter untuk menilai rasio *leverage*. Adanya wabah corona ini, berpeluang pada pelunasan pinjaman yang terkendala. Akhirnya pelunasan kewajiban pun terancam mengalami kegagalan. Peningkatan DER dianggap sebagai peluang sebuah entitas untuk menjadikan hutang sebagai biaya operasionalnya yang juga semakin meningkat (Hilman & Laturette, 2021). Hutang entitas yang semakin membesar berisiko pada bangkrutnya sebuah entitas. Riset (Jati & Jannah, 2022) mengemukakan adanya perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Hipotesis pada penelitian ini adalah

**H<sub>2</sub>. Adanya perbedaan Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI.**

#### **Rasio Keuntungan/*Rentabilitas***

Rasio keuntungan atau bisa juga diartikan sebagai rentabilitas menggambarkan kapabilitas entitas dalam upayanya guna mendapatkan laba atas pemakian ekuitasnya (Harjito & Martono, 2014). Rasio keuntungan yakni rasio yang menggambarkan penilaian kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Lumenta et al., 2021). Rasio keuntungan yang dikenakan dalam riset ini ROE. Semakin tingginya ROE mengindikasikan modal entitas yang kian membaik. Wabah covid-19 banyak berakibat menurunnya jumlah penghasilan entitas sehingga laba entitas juga menurun. Riset yang dilakukan (Lumenta et al., 2021) menjelaskan adanya perbedaan ROE sebelum dan di masa pandemic Covid-19. Maka dapat dikembangkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

**H<sub>3</sub>. Adanya perbedaan Return On Equity sebelum dan saat pandemi Covid-19 di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI.**

#### **Harga Saham**

Saham ialah jenis sekuritas yang cukup diminati dalam jual beli di bursa saham (Hartono, 2017). Harga saham ialah harga atas saham pada suatu titik waktu tertentu, ditetapkan oleh para pelaku pasar serta terbentuk sebagai akibat dari permintaan dan penawaran saham terkait yang terbentuk dalam pasar modal (Dyah Permatasari et al., 2021). Riset ini menggunakan harga yang tercantum setiap akhir periode setelah adanya penutupan (*closing price*) pada laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Dyah Permatasari et al., 2021) memperoleh hasil adanya perbedaan harga saham antara sebelum serta saat pandemi Covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>. Adanya perbedaan harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19 di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis riset ini ialah penelitian kuantitatif berbentuk deskriptif komparatif, yaitu membandingkan rasio keuangan dan harga saham sebelum serta saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman.

### Jenis dan Sumber Data

Riset ini mempergunakan data berjenis data sekunder. Data sekunder yakni data yang didapatkan melalui terbitan lembaga tertentu. Data sekunder di riset ini diunduh melalui situs resmi PT Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berbentuk laporan keuangan periode 2019-2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini terdiri dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terindeks di BEI periode 2019-2020. Pengambilan sampel dalam pada riset ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terindeks di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020.
  2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan menyediakan data yang dibutuhkan
  3. Perusahaan mendapatkan laba berurutan selama periode penelitian.
- Atas dasar kriteria yang telah disebutkan, sebanyak 21 perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada riset ini.

### Definisi Operasional Varibel

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini dipakai untuk menilai kemampuan sebuah entitas untuk upaya pembayaran semua hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya (Amalia et al., 2021). Rumus perhitungan *Current Ratio* disajikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini bermanfaat guna membandingkan liabilitas dan modal yang dimilikinya guna membayar kewajibannya secara keseluruhan (Amalia et al., 2021). Perhitungan yang digunakan untuk mencari nilai DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini dijadikan sebagai pengukur kapabilitas sebuah entitas untuk memperoleh keuntungan yang tersaji bagi pemegang saham (Lumenta et al., 2021). Perhitungan yang digunakan untuk mencari nilai ROE yakni sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Harga Saham

Harga saham ialah harga atas saham yang ada dalam suatu titik waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar yang dibentuk atas dasar penawaran serta permintaan suatu saham yang dihasilkan dalam pasar modal (Dyah Permatasari et al., 2021). Riset ini menggunakan harga saham yang tercantum setiap akhir periode setelah adanya penutupan (*closing price*) pada laporan keuangan.

### Teknik Analisis Data

Data terkait rasio keuangan dan harga saham pada riset ini dianalisis melalui pengujian statistik deskriptif, uji normalitas, dan juga pengujian hipotesis. Apabila hasil pengujian kenormalan menunjukkan data dari penelitian berdistribusi normal, pengujian hipotesis yang

digunakan yakni *Paired Sample T-test*. Akan tetapi, jikalau diperoleh data dalam hasil pengujian kenormalan tidak berdistribusi normal, hipotesis yang telah disusun diuji dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni hasil analisis yang menyajikan gambaran atau deskriptif data ditunjukkan dari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Riset ini menggunakan empat variabel di antaranya yaitu CR, DER, ROE, dan Harga Saham. Hasil uji statistic deskriptif ditampilkan dalam berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	41.14	1263.37	275.4598	244.22010
DER	42	-212.73	229.97	68.1405	68.79118
ROE	42	-68.45	145.48	17.9726	29.44063
HARGA_SAHAM	42	99	15500	2844.52	3642.377
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil pengolahan data menggunakan statistik deskriptif untuk setiap variabel dituangkan dalam Tabel 1. Nilai rata-rata Current Ratio (CR) sejumlah 275,4598 dengan nilai minimum 41,14, nilai maksimum 1263,37 serta standar deviasi 244,22010. Variabel kedua yaitu DER memperoleh nilai rata-rata 68,1405 dengan nilai minimum -212,73 dan nilai maksimum 229,97 serta standar deviasi 68,79118. Variabel ketiga yaitu ROE mempunyai nilai rata-rata sebesar 17,9726, nilai minimum -68,45, nilai maksimum 145,48 serta standar deviasi 29,44063. Variabel keempat yaitu harga saham mempunyai nilai rata-rata 2844,52 dengan harga terendah 99, harga tertinggi 15.500, standar deviasi 3642,377.

### Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang memiliki tujuan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian kenormalan data merupakan pengujian awal yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji Kolmogorov Smirnov menampilkan hasil kenormalan distribusi data pada rasio CR, DER, ROE, dan Harga Saham.

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		CR 2019	CR 2020	DER 2019	DER 2020	ROE 2019	ROE 2020	HARGA SAHAM 2019	HARGA SAHAM 2020
N		21	21	21	21	21	21	21	21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	283.164	267.755	57.153	79.127	14.833	21.111	2956.43	2732.62
	Std. Deviation	284.327	203.229	80.998	53.728	28.373	30.839	4074.147	3251.490
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.242	.245	.162	.297	.326	.350	.329
	Positive	.240	.242	.143	.162	.297	.326	.350	.329
	Negative	-.197	-.179	-.245	-.109	-.269	-.253	-.242	-.209

Kolmogorov-Smirnov Z	1.101	1.109	1.125	.745	1.361	1.494	1.604	1.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.177	.171	.159	.636	.049	.023	.012	.021

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji kenormalan data memakai uji Kolmogorov-Smirnov yang berada di Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat dua variabel yang berdistribusi normal baik sebelum maupun pada saat pandemic Covid-29 yaitu CR dan DER. Hal tersebut terbukti dengan Asymp. Sig (2-tailed) yang bernilai 0,177; 0,171; 0,159; dan 0,636 di mana nilai tersebut >0,05. Sedangkan untuk dua variabel lainnya yaitu ROE dan Harga Saham baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 didapatkan nilai signifikan 0,049; 0,023; 0,012; dan 0,021 atau dimana nilai tersebut berada <0,05. Atas dasar ketentuan tersebut, variabel ROE dan Harga Saham berindikasi tidak berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Prosedur selanjutnya apabila telah melakukan uji normalitas ialah melakukan uji hipotesis. Pengujian kenormalan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan dua variabel yang berdistribusi normal yakni CR dan DER, sehingga pengujian hipotesis untuk kedua variabel tersebut menggunakan pengujian *Paired Sample T-test*. Sedangkan variabel ROE dan Harga Saham tidak terdistribusi normal, sehingga kedua variabel tersebut diuji dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Tabel 3. Paired Sample T-Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR 2019 - CR 2020	15.40893	119.46850	26.07016	-38.97248	69.79034	.591	20	.561
Pair 2	DER 2019 - DER 2020	-21.97433	80.84362	17.64152	-58.77390	14.82525	-1.246	20	.227

Sumber: Data Diolah, 2022

Atas dasar pengujian yang ditampilkan, didapatkan nilai signifikan *Current Ratio* (CR) ialah 0,561. Angka tersebut >0,05 yang dapat diartikan variabel *Current Ratio* (CR) tidak memberikan indikasi adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum serta di masa pandemi Covid-19 oleh karena itu  $H_1$  ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa wabah Covid-19 tidak terlalu berdampak bagi perusahaan makanan dan minuman apabila dari sisi rasio lancarnya. Rata-rata nilai CR pada saat pandemi Covid-19 menurun daripada sebelum adanya wabah tersebut. Penurunan *Current Ratio* (CR) disebabkan karena hutang jangka pendek yang dimiliki lebih besar dari aktiva lancar dalam perusahaan. Apabila liabilitas atau hutang jangka pendek pada sebuah perusahaan lebih tinggi dibandingkan aset lancarnya, hal tersebut mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan yang kurang dalam hal pembayaran kewajiban lancarnya. Investor dapat menggunakan penilaian tersebut untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan. Hasil riset ini selaras dengan riset oleh (Amalia et al., 2021) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan variabel *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Variabel selanjutnya yakni DER mendapatkan nilai signifikan 0,227. Nilai signifikansi

tersebut  $>0,05$  yang artinya DER sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak adanya perbedaan maka  $H_2$  ditolak. Rata-rata nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman semakin meningkat dari sebelum adanya pandemi serta pada saat adanya pandemic Covid-19. Meningkatnya DER mengindikasikan semakin menurunnya kinerja keuangan suatu entitas dikarenakan sumber finansial entitas berasal dari kreditor lebih besar daripada ekuitas entitas yang dimiliki. Hasil riset ini sejalan dengan (Ibrahim et al., 2021), penelitian tersebut menjelaskan tidak adanya perbedaan signifikan variabel DER sebelum serta saat pandemic Covid-19.

**Tabel 4. Wilcoxon Signed Ranks Test**

	ROE 2020 - ROE 2019	HARGA SAHAM 2020 - HARGA SAHAM 2019
Z	-1.060 <sup>b</sup>	-.626 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.289	.531

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengujian untuk membandingkan performa keuangan dengan variabel ketiga yakni variabel ROE yang signifikansinya senilai 0,289. Nilai Sig ROE  $> 0,05$  artinya tidak ditemukan adanya perbedaan antara sebelum serta di masa pandemi Covid-19 maka  $H_3$  ditolak. Apabila ditelusuri lebih dalam, terdapat 6 perusahaan yang *Return On Equity*-nya meningkat. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebanyak 15 perusahaan *Return On Equity*-nya menurun dari sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi. Hal ini memberikan indikasi bahwa ROE kurang baik selama pandemic Covid-19 karena belum maksimalnya kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Hasil riset ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umam et al., 2021) di mana ROE tidak berbeda secara signifikan sebelum maupun saat pandemi Covid-19.

Harga Saham didapatkan nilai signifikansi senilai 0,531. Nilai tersebut  $>0,05$ . Oleh sebab itu, diartikan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan antara harga saham sebelum serta di masa pandemi Covid-19 maka  $H_4$  ditolak. Apabila ditelusuri lebih dalam, terdapat 8 perusahaan yang harga sahamnya meningkat setelah adanya pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya yaitu berjumlah 13 perusahaan harga sahamnya justru menurun setelah adanya pandemic Covid-19. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 merupakan suatu peristiwa *emergency* yang berimbas dalam banyak aspek dalam kehidupan, seperti misalnya bagi pasar modal di seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Riset ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (V. Mangindaan & Manosoh, 2020) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan variabel harga saham sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

Atas dasar hasil analisis komparatif yang sudah dilakukan dengan pengujian *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test* memberikan indikasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel CR, DER, ROE, dan harga saham baik itu sebelum adanya pandemi Covid-19 dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Meskipun tidak ditemukan ketidaksamaan yang signifikan atas riset yang telah dilakukan, dari masing-masing variabel yang dipakai yakni CR, DER, ROE, serta Harga Saham menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

## SARAN

Keterbatasan riset ini ialah sampel yang dipakai hanya terdiri dari 21 perusahaan serta hanya menggunakan 2 periode penelitian yaitu tahun 2019-2020. Selain itu, variabel yang dipakai pada penelitian ini juga terbatas. Maka saran oleh penulis bagi peneliti selanjutnya ialah untuk mempertimbangkan keterbatasan dengan menambah sampel penelitian, menggunakan jenis entitas yang berbeda, memperluas periode penelitian atau memperluas variabel penelitian agar hasilnya mampu mewakili semua populasi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- [2] Djuniar, L. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adminika*, 7(2), 74–97.
- [3] Dyah Permatasari, M., Meilawati, S., Bukhori, A., & Luckieta, M. (2021). Analisis Perbandingan Harga Sagem dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa-Vol 6 No. 2*, 6(2), 99–116.
- [4] Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- [5] Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [6] Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement*, 15(1), 9–17.
- [7] Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuanga*, 18(1), 91–109.
- [8] Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *E-Jra*, 10(09), 24–34.
- [9] Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- [10] Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Emba*, 9(3), 341–354.
- [11] Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- [12] Oktavia, T. A., Widodo, N. M., Rejeki, H., & Hartono, P. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEV*, 10, 213–218.
- [13] PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- [14] Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei

- Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728-1737.
- [15] Umam, K., Utami, A. A., Zahrudin, & Maya. (2021). Analisis Profitabilitas Industri Manufaktur CONSUMER GOODS Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 8(2), 146-158.
- [16] V. Mangindaan, J., & Manosoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 10(2), 80-85.